

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan akupresur pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini 1 orang yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Ny.M dengan *post sectio caesarea* mengalami masalah nyeri akut
 - b. Ny.M bersedia menjadi responden
 - c. Ny.M dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
 - d. Tidak terdapat luka pada titik yang akan dilakukan akupresur
2. Kriteria eksklusi
 - a. Ny.M yang tidak memenuhi 3 hari perawatan
 - b. Ny.M tidak sadarkan diri

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Akupresur	Akupresur adalah terapi dengan cara menekan dan memutar ibu jari atau jari telunjuk yang diberi minyak pelicin (minyak telon), pada titik Ht7 (terletak di pergelangan tangan searah jari kelingking) selama 2 menit, lalu Li4 (terletak diantara ruas jari telunjuk dan ibu jari tangan) selama 2 menit, Sp6 (terletak 10 cm diatas mata kaki) selama 2 menit, dan Lr3 (terletak diatas antara ruas ibu jari dan jari telunjuk kaki) selama 2 menit, jadi semua tindakan dilakukan selama 8 menit, akupresur dapat	Meredakan nyeri dan Akupresur dilakukan sesuai standar operasional

	dilakukan dengan posisi duduk ataupun berbaring. Pada salah satu tangan dan kaki saja.	
Nyeri Akut	merupakan reaksi alami tubuh terhadap kerusakan jaringan dan berfungsi sebagai peringatan adanya cedera, seperti yang terjadi setelah tindakan operasi.	Tingkat nyeri menurun, meringis menurun, Sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, frekuensi nadi membaik dan menggunakan Skala Penilaian Numerik (NRS)

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk KTI ini adalah berupa tindakan dan evaluasi. Pada tahap tindakan menggunakan lembar pengkajian klien, lembar observasi, SOP, lembar skala penilaian numerik, dan alat yang digunakan *handscoon*, tensimeter, minyak telon, tissue.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana peneliti memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Peneliti melakukan wawancara tatap muka secara langsung di ruang kebidanan lantai II Edelweis.
2. Observasi adalah pengamatan perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien (Rahma, 2020) dan pemeriksaan fisik adalah proses penilaian terhadap kondisi tubuh klien, baik secara menyeluruh maupun terbatas pada bagian tertentu yang dianggap penting dengan teknik inspeksi, auskultasi, palpasi, perkusi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh, mengonfirmasi temuan dari anamnesis, mengidentifikasi masalah kesehatan, serta merancang intervensi keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan klien (Fish, 2020) serta melakukan akupresur pada klien.

3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengajukan judul yang akan diambil kepada dosen pembimbing, dan melakukan konsultasi di kampus, selanjutnya meminta surat izin dari kampus untuk mengambil data/kasus, setelah rumah sakit memberikan persetujuan, peneliti melanjutkan pengambilan data di Rumah Sakit Handayani.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Menjelaskan tujuan tindakan yang akan dilakukan kepada klien
- b. Melakukan kontrak pada klien selama 3 hari perawatan.
- c. Meminta persetujuan klien untuk menjadi pasien kelolaan
- d. Memberikan lembar inform consent kepada klien untuk ditandatangani
- e. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien seperti pengukuran suhu tubuh
- f. Menetapkan intervensi keperawatan
- g. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan akupresur
- h. Melakukan penerapan akupresur pada klien sesuai SOP yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- i. Melakukan evaluasi nyeri akut selama 3 hari.
- j. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan Tindakan akupresur
- k. Penyelesaian laporan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan Tindakan akupresur

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Edelweis Lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 10 Maret sampai dengan 12 maret 2025

H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa gambaran deskripsi naratif.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat dan martanat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan akupresur, sebelum terlibat klien dan keluarga menyetujui sebagai partisipan dan mengisi *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/ancaman

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Memberikan kerahasiaan dengan hanya menggunakan nama inisial, tidak menyebarkan data, kondisi dan identitas klien

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Jusctice Inclusiveness*).Keadilan diperlakukan sama tanpa membedakan suku, ras, dan agama.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien dengan cara membantu klien dalam melakukan akupresur, menyediakan lingkungan yang aman, dan melakukan akupresur pada bagian yang tidak ada luka, menggunakan alat yang bersih